

PELATIHAN PENGELOLAAN KEUANGAN USAHA BAGI IBU IBU RUMAH TANGGA PELAKU USAHA MIKRO KECIL DI DESA GERESIK KECAMATAN CIAWIGEBANG KABUPATEN KUNINGAN

Dede Djuniardi¹; Lili Karmela Fitriani²; Yanneri Elfa Kiswara³

^{1,2,3} Universitas Kuningan, Kuningan, Indonesia

*e-mail korespondensi: dede.djuniardi@uniku.ac.id

Abstract

The village of Geresik in Ciawigebang district of Kuningan has potential for agricultural and planting natural resources. The mother of a householder who is a small micro-enterprise in the village of Geresik is quite a lot with various processed products of land. Their limited ability to manage their finances becomes a barrier to developing the potential of pioneering enterprises. A team of lecturers from the University of Kuningan Graduate School carried out activities to help mothers in understanding and improving their ability in managing the finances of enterprises. Corporate finance training focuses on business accounting. The training of 30 housewife who has small enterprises originating in the village of Geresik. The training on financial management of enterprises carried out with the approach of financial literacy and simple financial accounting for enterprises is expected to increase the potential of the enterprise of mothers in the villages in increasing the economic income and well-being of the family. Other training needs to be implemented such as product quality and digital marketing to boost sales.

Keywords: Empowerment; housewife; business finance; family well-being

Abstrak

Desa Geresik di kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan memiliki potensi sumber daya alam pertanian dan perkebunan. Ibu ibu rumah tangga yang menjadi pelaku usaha mikro kecil di desa Geresik cukup banyak dengan berbagai produk olahan hasil bumi. Keterbatasan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan menjadi penghambat dalam mengembangkan potensi usaha yang dirintis. Tim dosen dari Sekolah Pascasarjana Universitas Kuningan melaksanakan kegiatan untuk membantu ibu ibu dalam memahami dan meningkatkan kemampuannya dalam mengelola keuangan usaha. Pelatihan keuangan usaha difokuskan pada pencatatan pembukuan usaha. Peserta pelatihan sebanyak 30 orang ibu ibu pelaku usaha mikro kecil yang berasal dari desa Geresik. Pelatihan pengelolaan keuangan usaha yang dilaksanakan dengan pendekatan literasi keuangan dan pembukuan keuangan sederhana untuk usaha diharapkan dapat meningkatkan potensi usaha ibu ibu di desa Geresik dalam menambah pendapatan ekonomi dan kesejahteraan keluarga. Perlu pelaksanaan pelatihan lainnya seperti mutu produk dan pemasaran produk secara digital untuk meningkatkan penjualan.

Kata Kunci: Pemberdayaan; Ibu ibu rumah tangga; Keuangan Usaha; Kesejahteraan keluarga

Accepted: 2024-09-10

Published: 2025-04-09

PENDAHULUAN

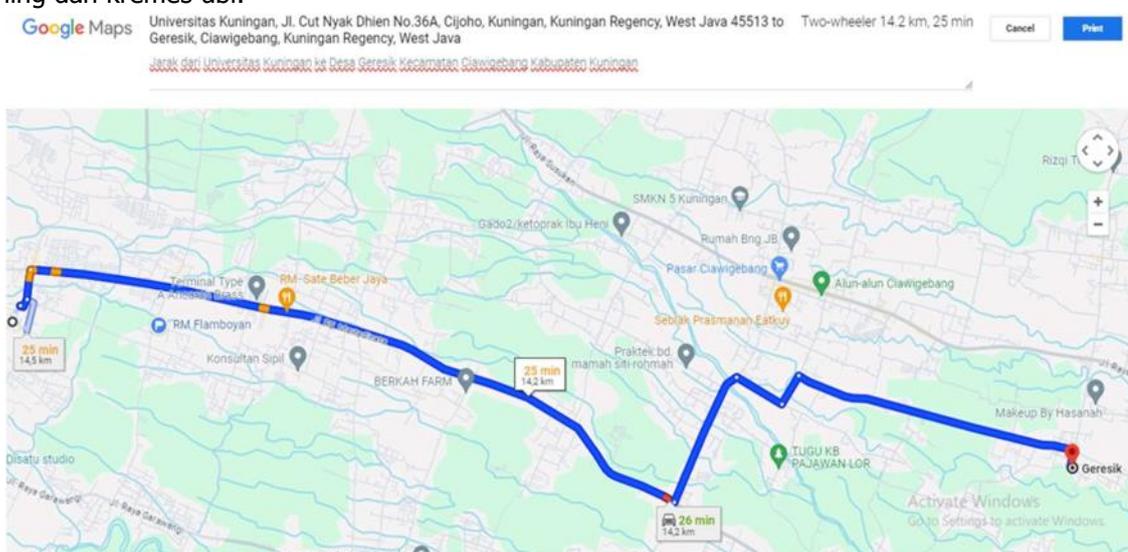
Desa Geresik merupakan desa yang berada di wilayah kecamatan Ciawigebang. Profil desa Geresik merupakan desa yang didominasi oleh pertanian dan perkebunan. Dengan jumlah penduduk sebanyak 5373 orang (BPS Kuningan, 2022), desa Geresik berupaya untuk membangun sektor usaha produktif melalui pemberdayaan ibu ibu rumah tangga. Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan sektor usaha yang banyak tumbuh dan menjadi penopang ekonomi pada level masyarakat bawah. Usaha usaha yang dibangun kebanyakan merupakan sektor usaha informal. Berbagai produk dihasilkan dan diperdagangkan untuk memutar roda perekonomian. Pandemi Covid 19 memberikan dampak yang besar kepada sektor UMKM. Banyak pelaku usaha yang berguguran dan tidak mampu untuk memproduksi. Paska pandemic kembali sektor usaha ini menggeliat dengan berbagai aktifitasnya. Akan tetapi kebanyakan dari pelaku usaha mikro kecil belum memahami pentingnya pengelolaan keuangan usaha bagi mereka (Kamila & Tarunasena,

2022). Padahal dengan kemampuan dalam mengelola keuangan usaha maka pelaku UMKM akan terlindungi, memperoleh kepastian hukum, jaminan keamanan serta kenyamanan berusaha (Slamet & Nurhayati, 2022). Selain juga kemungkinan untuk melakukan perluasan pasar ke tingkat regional, nasional bahkan internasional.

Desa Geresik yang secara harfiah adalah desa yang kompak dan rapi, masyarakatnya kebanyakan adalah pelaku pertanian dan perkebunan. Salah satu potensi Perkebunan di desa Geresik adalah Perkebunan jambu kristal. Sampai dengan saat ini pengelolaan usaha jambu kristal masih dalam bentuk tanam, petik dan jual. Untuk meningkatkan perekonomian di desa maka paradigma nya harus dirubah menjadi tanam, petik, olah dan jual. Potensi ini dapat dimanfaatkan oleh ibu ibu rumah tangga untuk membangun usaha berbasis pada hasil budi daya tanaman. Selain jambu kristal masih banyak lagi potensi pengembangan usaha produktif yang dapat dilakukan di desa Geresik.

Dalam pengembangan usaha, pemahaman tentang pengelolaan keuangan sangat penting. Banyak pelaku usaha rumah tangga gagal untuk menjadi usaha yang tumbuh dan berkembang, karena keterbatasan kemampuan pelaku usaha (Krisnawati et al., 2019). Dalam mendorong pengembangan usaha produktif kepada ibu rumah tangga di desa Geresik maka perlu dilakukan pelatihan dalam mengelola keuangan usaha kepada ibu ibu rumah tangga.

Kabupaten Kuningan merupakan kabupaten yang memiliki banyak potensi sumber daya alam. Penduduk Kuningan pada tahun 2020 mencapai 1,3 juta jiwa (BPS Kuningan, 2022). Terdapat 32 kecamatan di kabupaten Kuningan, salah satunya adalah kecamatan Ciawigebang. Desa Geresik merupakan salah satu desa di Kecamatan Ciawigebang yang masyarakatnya aktif dalam kegiatan ekonomi pertanian dan perkebunan. Desa Geresik berjarak 14,2 Km dari kampus Universitas Kuningan. Memiliki potensi perkebunan jambu kristal yang tumbuh subur. Selain itu, kelompok wanita tani yang beranggotakan ibu ibu melakukan pengembangan produk khas desa pada Bangsa Pengolahan Pasca Panen produk perkebunan, seperti pembuatan keripik pisang, jagung marning dan kremes ubi.



Gambar 1. peta menuju desa Geresik

Permasalahan yang ada adalah masih banyak potensi pengembangan usaha produktif berbasis potensi sumber daya alam yang belum digali dan digerakkan melalui pemberdayaan ibu rumah tangga. Oleh karena itu dalam pemberdayaan ini akan dilakukan pelatihan pengelolaan keuangan usaha.

METODE

Tahap awal dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sosialisasi kepada ibu ibu rumah tangga terkait pentingnya memiliki kemampuan dalam pengelolaan keuangan usaha dan rumah tangga. Selanjutnya pelaku usaha akan didampingi dalam mengakses sumber sumber pendanaan dari desa atau Lembaga keuangan.

Metode dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari:

- a. Ceramah, Peserta kegiatan akan mendapatkan pengetahuan mengenai pentingnya pengelolaan keuangan khususnya mengenai pemisahan keuangan usaha dan keuangan rumah tangga.
- b. Diskusi, Peserta juga diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan berbagai permasalahan terkait dengan pengelolaan keuangan usaha yang pernah dirasakan. Diskusi dapat lebih menggali keluhan dan pertanyaan terkait dengan materi yang diberikan.
- c. Pendampingan, Langkah berikutnya adalah memberikan kesempatan kepada ibu bu rumah tangga pelaku UMKM dalam mengakses permodalan baik dari desa maupun dari Lembaga keuangan lainnya.
- d. Mitra, Kegiatan ini dilakukan bersama dengan mitra yaitu perangkat Desa Geresik. Kemitraan dengan desa memberikan keluasan jangkauan untuk peserta kegiatan pengabdian.
- e. Teknologi, Teknologi yang digunakan adalah peralatan laptop dan proyektor untuk presentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan keuangan bagi pelaku usaha mikro kecil selalu menjadi permasalahan klasik. Kegagalan dalam pengelolaan keuangan menjadi persoalan yang menyebabkan usaha mikro kecil gulung tikar. Keuangan usaha dan keuangan rumah tangga sering kali tidak mampu untuk dipisahkan (Rahmantlya et al., 2023).

Pemahaman pengelolaan keuangan masih minim pada pelaku usaha di sektor ultra mikro dalam hal ini usaha yang dilakukan oleh ibu ibu rumah tangga di desa Geresik Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan dalam menunjang pendapatan keluarga. Pada umumnya, ibu ibu rumah tangga yang memiliki usaha yang belum memahami pentingnya pengelolaan keuangan, maka pelatihan dan pendampingan pengelolaan keuangan usaha penting untuk dilakukan (Magdalena & Prasetya, 2018). Besarnya potensi ibu ibu rumah tangga untuk menjadi pelaku UMKM dengan beraneka ragam produk yang dihasilkan harus didukung dengan aspek kemampuan pengelolaan keuangan usaha.

Pelatihan dan pendampingan yang diberikan akan membuat ibu ibu rumah tangga mampu menjadi pelaku usaha yang sadar akan aspek keuangan usaha dan pemanfaatannya dalam pengembangan usaha. Pelatihan diikuti oleh 30 ibu ibu pelaku UMKM desa Geresik dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2024 di Balai Desa Geresik.



Gambar 2. Suasana ruang pelatihan di Balai Desa Geresik

Tahap pertama dilakukan identifikasi terkait dengan pemahaman akan aspek keuangan usaha, peserta diminta untuk menceritakan tentang perkembangan usaha yang sudah dilakukan. Lima pelaku usaha mengatakan sulit untuk mengelola keuangan, seringkali penjualan produk laris tetapi uangnya tidak ada sehingga menjadi tersendat untuk melakukan produksi kembali. Oleh karena itu, kemudian ibu ibu pelaku usaha ini diperkenalkan dengan pengelolaan keuangan usaha yang baik dan benar.

Tahap berikutnya adalah membawa peserta untuk memahami literasi keuangan. Pemisahan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga harus dilakukan. Pemisahan tersebut untuk memastikan dari mana uang masuk dan kemana uang keluar. Orang dapat dianggap melek finansial ketika mereka memiliki pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan untuk mengelola keuangan pribadi mereka, tetapi mereka tidak dapat disebut mampu secara finansial kecuali hal itu tercermin dalam perilaku mereka yang sebenarnya (Goyal & Kumar, 2021). Oleh karena itu penting bagi pelaku usaha untuk melek finansial.



Gambar 3. Pemaparan materi pelatihan

Dimulai dengan pemahaman arti pentingnya pembukuan bagi pelaku usaha mikro kecil. Pembukuan penting bagi pelaku usaha karena dari pembukuan dapat diketahui informasi mengenai harta, utang, modal, pendapatan dan biaya usaha. Selanjutnya pelaku usaha dapat mengetahui perubahan kekayaan bersihnya. Pada akhirnya dengan pembukuan maka dapat membantu pelaku usaha dalam menaksir dan meramalkan potensi pengembangan usaha kedepannya.

Pembukuan sederhana yang diajarkan dititikberatkan pada proses pencatatan transaksi transaksi keuangan secara tabelaris, sampai disusunnya laporan keuangan sebagai produk akhir dari proses pembukuan. Penyampaian dilakukan dengan pendekatan yang praktis ditambah dengan praktek secara langsung, meskipun sulit tetapi mampu dipahami dan dipraktikkan dengan baik.

Pada akhir kegiatan pelatihan dilakukan evaluasi melalui pengamatan secara langsung selama kegiatan pelatihan. Seluruh peserta belum melaksanakan pembukuan usaha secara praktis. Pengelolaan keuangan usaha dilaksanakan secara konvensional dengan mencampur aduk keuangan usaha dan keuangan rumah tangga. Pada prinsipnya mereka mau dan mampu untuk melaksanakan pembukuan hanya keterbatasan semua proses usaha mulai dari merencanakan produksi, melakukan produksi dilakukan sendiri membuat usaha yang dijalankan tidak memberikan hasil yang dirasakan. Beberapa ibu ibu pelaku usaha bahkan melakukan usaha hanya untuk mengisi waktu diantara kesibukan mengurus rumah tangga, padahal usaha yang dilakukan dapat memberikan tambahan pendapatan untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangga.

Perlu ada tindak lanjut pelaksanaan pengabdian masyarakat agar potensi usaha mikro kecil yang dijalankan dapat tumbuh menjadi usaha yang lebih besar dan memberikan dampak ekonomi kepada desa dan kabupaten keseluruhan. Aspek literasi keuangan juga perlu didukung dengan aspek literasi digital dalam pemasaran produk untuk memperluas pasar

KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat untuk ibu ibu pelaku usaha mikro kecil tentang pengelolaan keuangan usaha perlu ditindak lanjuti dengan pendampingan agar lebih dipahami dan di implementasikan. Selanjutnya aspek aspek lain selain keuangan perlu diberikan pelatihan sebagai tindak lanjut untuk meningkatkan usaha yang sudah dirintis menjadi lebih baik. Selanjutnya melalui kelompok wanita tani yang mewadahi ibu ibu pelaku usaha akan saling mendukung untuk meningkatkan akses permodalan agar usahanya dapat tumbuh lebih besar dan menambah pendapatan keluarga sekaligus meningkatkan kesejahteraan keluarga. Tim dosen dari Universitas Kuningan akan senantiasa terbuka untuk membantu ibu ibu pelaku usaha di desa Geresik untuk terus meningkatkan usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kuningan. (2022). *Kabupaten Kuningan Dalam Angka 2021*.
- Goyal, K., & Kumar, S. (2021). Financial literacy: A systematic review and bibliometric analysis. *International Journal of Consumer Studies*, 45(1), 80–105. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12605>
- Kamila, C., & Tarunasena. (2022). Home Industri Tape Ketan Sebagai Penggerak Perkembangan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa. *FACTUM: Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah*, 11(2), 147–156.
- Krisnawati, L., Susanto, A., & Sutarmin, S. (2019). Membangun Kemandirian Ekonomi Desa melalui Peningkatan Daya Saing Potensi Kekayaan Alam Perdesaan. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 8(2), 114. <https://doi.org/10.30588/jmp.v8i2.396>

- Magdalena, R., & Prasetya, W. (2018). Pendampingan Pengelolaan Keuangan Guna Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Dusun Ponggang. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 1(2), 45–52.
- Rahmantlya, Y. E. K., Djuniardi, D., & ... (2023). Pembukuan Keuangan Usaha di Desa Ciomas. *BERNAS: Jurnal ...*, 4(1), 216–218.
<https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/bernas/article/view/3911>
<https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/bernas/article/download/3911/2361>
- Slamet, A. R., & Nurhayati. (2022). Identifikasi potensi ekonomi desa untuk meningkatkan pendapatan dan percepatan pembangunan desa Sidorejo kecamatan Jabung kabupaten Malang. *Prosiding KOPEMAS*, 3, 372–381.